



The Implementation of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak

Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak

Nurhesti¹⁾, Venny Karolina¹⁾, Hadi Wiyono¹⁾, Maria Ulfah¹⁾, Iwan Ramadhan¹⁾

¹⁾Universitas Tanjungpura

*Correspondence: f1261201027@student.untan.ac.id

ABSTRACT

The research was conducted to understand the implementation of Social Studies (IPS) teaching in the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak. This research used a qualitative method, with data collection techniques involving field observations, interviews (with IPS subject teachers, curriculum vice principals, and students), and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that: (1) The implementation of IPS teaching in the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak involves the use of teaching modules in the IPS learning process. The designed teaching modules are tailored to the components of the teaching modules, meeting the needs of the students. Various teaching methods are used, including group discussions in the form of mind mapping and practical activities. (2) Challenges in implementing IPS teaching in the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak include the unattractive content of the platform, a lack of guidance for developing teaching modules, limited time for preparing various teaching methods, and a shortage of reading materials. (3) Efforts made to address the challenges of implementing IPS teaching in the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak include searching for online references related to teaching modules, creating a timeline for developing various teaching methods, and searching for reading materials on the internet related to the Independent Learning curriculum, as well as participating in Independent Learning curriculum training.

Keywords: Social Studies Learning; Curriculum; Independent Learning

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara (guru mata pelajaran IPS, waka kurikulum, serta peserta didik), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak dengan menerapkan modul ajar yang digunakan dengan proses pembelajaran IPS, modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan komponen pada modul ajar. Modul ajar yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan variatif dengan diskusi kelompok dalam bentuk *mind mapping* dan praktek. (2) Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak adalah konten platform merdeka belajar kurang menarik, kurangnya pedoman untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan metode pembelajaran variatif, dan keterbatasan sumber bacaan, (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak adalah mencari referensi di internet terkait modul ajar, membuat *time line* penyusunan metode pembelajaran variatif, dan mencari sumber bacaan di internet berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka Belajar

Kata Kunci: Pembelajaran IPS; Kurikulum; Merdeka Belajar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dipimpin oleh Bapak Nadiem Makarim, kurikulum Merdeka Belajar mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2021/2022, kurikulum ini diharapkan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (Rahmadiyahanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum belajar intrakurikuler yang berfungsi agar kegiatan pembelajaran lebih optimal dengan mempunyai cukup alokasi waktu dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran (Rahmadiyahanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai karakteristik pokok yang harus dikembangkan pada peserta didik yaitu pengembangan soft skills, karakter, materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Pertiwi dkk, 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari keluasaan dalam penggunaan perangkat pembelajaran (Deviana & Aini, 2022). Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dengan praktek langsung didalam maupun di luar kelas (Rahayu dkk, 2022). Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar hanya dilaksanakan di sekolah tertentu yaitu, sekolah yang sudah memiliki kesiapan dalam memahami aspek penting yang ada di dalam kurikulum Merdeka Belajar yaitu aspek pengembangan kurikulum, penggunaan perangkat ajar, proyek profil pancasila, serta pembelajaran sesuai tahapan capaian belajar peserta didik (Nurchayono & Putra, 2022);(Sijabat dkk, 2022).

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2022) kurikulum Merdeka Belajar merancang perangkat pembelajaran terbaru, perangkat pembelajaran ini nantinya akan digunakan oleh guru sebagai sumber maupun bahan ajar, perangkat ajar yang digunakan berupa buku teks pembelajaran, modul ajar, dan video pembelajaran. Perangkat ajar yang baru dikembangkan pada kurikulum Merdeka Belajar seperti, modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pancasila. Perangkat ajar ini disalurkan melalui aplikasi platform Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh kemendikbud Ristek, platform ini dapat digunakan secara online sehingga guru dapat lebih mudah dalam mengakses perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar mengharapkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud Ristek RI, 2022).

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di berbagai satuan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya sekolah menengah pertama (SMP) tidak wajib dilaksanakan karena kurikulum Merdeka Belajar masih mengalami masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka Belajar (Sabriadi & Wakia, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar di Kalimantan Barat sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah yang ada di kota Pontianak, salah satunya ialah SMP Negeri 2 Pontianak. SMP Negeri 2 Pontianak terletak di Jl. Selayar, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat dan terakreditasi A, SMP tersebut sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, sehingga sudah 2 tahun menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika dkk, (2022) dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih terfokus dengan memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini melihat pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitiannya yaitu meneliti pembelajaran IPS, dan penelitian ini memiliki persamaan pada subjek penelitiannya yaitu guru mata pelajaran IPS, selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan pada metode penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan pra-riset dalam bentuk observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pontianak, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 2 Pontianak sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Berbagai rancangan dan persiapan, sekolah memberikan dukungan kepada semua guru untuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pembekalan. Guru mata pelajaran IPS mengikuti pelatihan

atau sosialisasi tentang kurikulum Merdeka Belajar, dari pelatihan ini nantinya guru mata pelajaran IPS akan mengetahui panduan mengajar di dalam kelas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat modul ajar. Perangkat pembelajaran modul ajar ini merupakan bagian yang ada di kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengganti dari perangkat pembelajaran kurikulum terdahulu yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaannya guru mata pelajaran IPS masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan merancang modul ajar, selain itu guru mata pelajaran IPS juga kesulitan dalam menggunakan dan mengakses platform Merdeka Belajar yang disediakan oleh kementerian pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Pontianak".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut [Harahap \(2020\)](#) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah seperti tingkah laku, motivasi dan juga tindakan yang nantinya akan dideskripsikan berupa kata-kata alamiah serta tidak dapat dimanipulasi keadaan maupun kondisi yang ada di lapangan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pontianak tepatnya di Jl. Selayar, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah 2 orang guru mata pelajaran IPS, 1 waka kurikulum, 2 peserta didik kelas VIII, dan 2 peserta didik kelas VII. Partisipan ini akan membantu peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder serta teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak, yaitu: a) Analisis Penyusunan Modul Ajar berdasarkan Pedoman Kemendikbud Ristek, b) proses kegiatan pembelajaran dan c) penggunaan Metode Pembelajaran.

Analisis Penyusunan Modul Ajar berdasarkan Pedoman Kemendikbud Ristek

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran sebagai pengganti dari rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran lebih terarah sehingga akan berjalan dengan efektif. Modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS bersifat fleksibel, yang mana guru mata pelajaran IPS membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Guru pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak sudah sesuai dengan pedoman dari Kemendikbud Ristek RI tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, akan tetapi masih terdapat komponen yang belum dimasukkan ke dalam modul ajar yang disusun oleh guru pelajaran IPS.

Oleh karena itu, sekolah khususnya waka kurikulum harus lebih tegas dan teliti untuk memperhatikan kesiapan semua guru yang mengajar di sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar, seperti memperhatikan pembekalan pemahaman kurikulum Merdeka Belajar, perangkat pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan program mengajar di kelas. Sejalan dengan pendapat [Kemendikbud Ristek RI \(2022\)](#) bahwa modul ajar pada kurikulum Merdeka Belajar memiliki keunggulan bagi guru mata pelajaran IPS, karena perangkat pembelajaran ini bersifat fleksibel, sehingga guru dapat menyesuaikan modul ajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Penggunaan perangkat pembelajaran modul ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS merupakan alat bantu yang dimiliki guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Proses Kegiatan Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan guru mata pelajaran IPS merancang dan membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan modul ajar

yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dapat dilihat dari gaya belajar peserta didik, dalam merancang dan menyusun modul ajar guru IPS dapat mencantumkan metode pembelajaran variatif dengan menggunakan mind mapping. Metode pembelajaran mind mapping merupakan teknik visualisasi yang digunakan guru untuk mengasah pemikiran peserta didik, metode mind mapping dapat digunakan dengan berdiskusi secara kelompok sehingga dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan kritis, aktif dan dapat memperluas wawasan peserta didik dengan bertukar pikiran, hal ini merupakan aspek penting harus dikembangkan pada kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan [Santoso dkk, \(2023\)](#) pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan pada peserta didik di kelas, pada pelaksanaannya guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan pembelajaran IPS pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan [Rosmana dkk, \(2023\)](#) bahwa proses kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah dan peserta didiknya sehingga guru mata pelajaran IPS dapat berkomitmen pada tujuan dan konsep kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat [Supit dkk \(2023\)](#) bahwa metode pembelajaran variatif yaitu mind mapping, Metode ini dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, selain itu metode pembelajaran mind mapping dapat membantu peserta didik berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, dan peserta didik dapat menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat mind map.

Pengunaan Modul Ajar

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan ([Kemendikbud Ristek, 2022](#)) terdapat tiga komponen perangkat pembelajaran baru yang dikeluarkan oleh kurikulum Merdeka Belajar salah satunya adalah modul ajar. Modul ajar adalah pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun modul ajar lebih rinci dan dilengkapi oleh lembar kegiatan peserta didik dan asesmen, tujuannya agar dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran disebut sebagai modul karena bersifat modular, karena guru diarahkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran di kelas diarahkan lebih fleksibel.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan panduan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga modul ajar ini harus sesuai dengan komponen dengan panduan yang telah disediakan. Komponen penting yang terdapat pada modul ajar yaitu, informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, rancangan penggunaan, dan rincian pertemuan ([Kantun dkk, 2021](#)).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran sebagai pengganti dari rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran lebih terarah sehingga akan berjalan dengan efektif. Modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPS bersifat fleksibel yang mana guru mata pelajaran IPS membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Modul ajar yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS sudah disesuaikan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran variatif

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran di kelas memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan semangat dan dapat memotivasi peserta didik agar dapat maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran IPS memilih metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sehingga dapat menarik semangat peserta didik dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran IPS di kelas VII C adalah diskusi dalam bentuk mind mapping, metode ini sangat efektif jika digunakan karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, kerja tim, dan peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran variatif dengan memberikan materi berupa diskusi dalam bentuk mind mapping sehingga peserta didik semangat dalam belajar di kelas.

Guru mata pelajaran IPS di kelas VIII G juga membentuk kelompok diskusi dengan memberikan tugas menggambar dan menganalisis peta, sehingga dengan guru mata pelajaran IPS menggunakan metode ini dalam mengajar maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan peserta didik dapat bekerjasama dengan teman lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2022) penerapan metode pembelajaran di kelas pada kurikulum Merdeka Belajar guru diarahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif karena peserta didik dapat berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Supit dkk, (2023) bahwa mind mapping dapat membantu peserta didik berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, dan peserta didik dapat menumbuhkan kreativitasnya dalam membuat mind map.

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak

Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, karena ketika kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar ini terus menerus dialami oleh guru mata pelajaran IPS, maka dapat menghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Kendala tersebut juga dapat menghambat proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas tidak terlaksana dengan efektif. Dari hasil observasi dan wawancara di atas, terdapat 4 temuan kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak yaitu, a) Konten platform Merdeka Belajar kurang menarik, b) Kurangnya pedoman untuk menyusun modul ajar, c) Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan metode pembelajaran variatif, d) Keterbatasan sumber bacaan.

Konten Platform Merdeka Belajar Kurang Menarik

Platform Merdeka Belajar merupakan aplikasi yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk mengedukasi guru dalam mewujudkan pelajar pancasila pada peserta didik. Platform Merdeka Belajar memberikan akses yang lebih untuk guru dalam mempelajari pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Platform ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan pelatihan mandiri dengan mempelajari fitur-fitur yang berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Namun kenyataannya aplikasi platform Merdeka Belajar tidak cukup membantu guru dalam mengetahui konsep dan tujuan yang ada pada kurikulum Merdeka Belajar. Konten maupun fitur didalam platform Merdeka Belajar kurang bervariasi sehingga banyak pengguna yang merasa bosan pada saat mengakses platform Merdeka Belajar, selain itu pada platform Merdeka Belajar juga terdapat video pembelajaran, dan modul ajar namun konten didalamnya tidak lengkap hanya sepinggal saja sehingga membuat platform merdeka belajar kurang menarik bagi pengguna (Agustina dkk, 2023).

Penggunaan aplikasi platform Merdeka Belajar menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar. Guru mata pelajaran IPS tidak terlalu sering menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan referensi yang didapatkan tidak sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran IPS, setiap mata pelajaran memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, ketika referensi yang terdapat pada aplikasi platform tersebut tidak mencakup materi yang dibutuhkan oleh guru mata pelajaran IPS, maka minat dan daya tarik guru IPS akan kurang. Kendala lain yang dirasakan guru mata pelajaran IPS konten yang ada di aplikasi tersebut belum menarik dan cukup membosankan karena konten yang ada di dalamnya memiliki durasi waktu yang sangat panjang, jika durasi pada konten aplikasi platform cukup panjang maka peserta didik akan cepat bosan dan dapat mengurangi semangat peserta didik dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Susilowati (2022) diatas, bahwa guru mata pelajaran IPS tidak terlalu sering mengakses dan menggunakan aplikasi platform Merdeka Belajar dikarenakan referensi di dalamnya belum cukup membantu dan untuk mencari referensi yang sesuai dengan kebutuhan guru sangat sulit ditemukan. Hal yang sama diungkapkan oleh Agustina dkk, (2023) bahwa, konten maupun fitur didalam platform Merdeka Belajar kurang bervariasi sehingga banyak pengguna yang merasa bosan pada saat mengakses platform Merdeka Belajar.

Kesulitan dalam Memahami Pembuatan Modul Ajar

Pembuatan modul ajar menjadi suatu kendala karena guru mata pelajaran IPS belum memahami pedoman yang telah dibuat oleh Kemendikbud Ristek untuk penyusunan modul ajar. Kesulitan dalam menyusun modul ajar dapat berdampak pada kualitas pembelajaran IPS, modul ajar yang kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat [Nurchayono & Putra \(2022\)](#) bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar ialah pembuatan modul ajar, guru mata pelajaran IPS mengalami kendala pada saat merancang dan membuat modul ajar, karena dalam penyusunannya masih terdapat kesulitan dalam mengembangkan dan memahami panduan yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek.

Keterbatasan Waktu dalam Mempersiapkan Metode Pembelajaran Variatif

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, metode ini dilakukan agar peserta didik berperan aktif pada saat proses pembelajaran, namun guru mengalami kendala dalam manajemen waktu, sehingga guru mengalami keterbatasan waktu dalam membuat metode pembelajaran variatif karena banyaknya beban kerja yang diemban oleh guru. Beban kerja yang tinggi dapat menghambat guru dalam membuat metode pembelajaran yang variatif, karena banyaknya tanggung jawab yang harus dikerjakan sehingga guru sulit dalam membuat metode yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Metode pembelajaran berperan sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran menjadi sebuah cara bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun terdapat kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS dalam membuat dan menyusun metode pembelajaran variatif yaitu, keterbatasan waktu. Guru mata pelajaran IPS bertanggung jawab dalam membuat suasana kelas menjadi aktif sehingga perlunya penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Keterbatasan waktu ini menjadi kendala dikarenakan banyaknya beban kerja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS sehingga membatasi guru untuk mengeksplor metode baru yang akan digunakan

Keterbatasan Sumber bacaan

Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran IPS mengalami kendala pada ketersediaan sumber bacaan untuk peserta didik. Keterbatasan sumber bacaan yang dialami oleh peserta didik karena pemerintah belum sepenuhnya memberikan buku kepada sekolah sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya memiliki beberapa buku saja. Keterbatasan sumber bacaan pada peserta didik disebabkan karena sekolah mulai menerapkan kurikulum terbaru sehingga sumber bacaan yaitu buku paket peserta didik belum mencukupi. Peserta didik yang berada di kelas VII dan VIII hanya diberikan satu meja satu buku saja, sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar karena buku paket harus berbagi dengan teman sebangkunya, tidak hanya peserta didik yang merasakan keterbatasan sumber bacaan ini namun guru mata pelajaran IPS juga merasakan keterbatasan sumber bacaan, karena dengan adanya kendala ini peserta didik jadi malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Sedangkan menurut [Rahayu, dkk \(2022\)](#) juga menemukan bahwa terdapat 2 kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar seperti:

Kurangnya Sumber Bacaan Peserta Didik sehingga Membuat Pembelajaran IPS tidak Efektif

Kurangnya sumber bacaan untuk peserta didik menjadi sebuah kendala bagi guru mata pelajaran IPS, ketika sumber bacaan untuk peserta didik terbatas maka tujuan pembelajaran di kelas tidak akan terlaksana dengan baik, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas jika tidak didukung oleh sumber bacaan, maka materi yang diberikan oleh guru tidak dapat tersampaikan dengan efektif kepada peserta didik.

Sulitnya Menyesuaikan Materi-Materi yang Berhubungan dengan Kondisi Sosial Lingkungan Sekitar, serta Budaya

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pemahaman tentang mempelajari ilmu sosial sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS merupakan ilmu sosial yang mempelajari tentang kondisi sosial

dan budaya di lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat memahami konsep fenomena sosial yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Namun banyak sekali guru mata pelajaran IPS yang sulit dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks sosial dikarenakan beberapa faktor yaitu, perbedaan budaya, dan perbedaan kondisi sosial peserta didik.

Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak

Menurut [Manalu, dkk \(2022\)](#) kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia, dengan adanya kurikulum baru ini tidak dapat dipungkiri bahwa akan terjadinya permasalahan-permasalahan pada saat proses pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Adanya permasalahan yang timbul akibat dari kurikulum Merdeka Belajar maka guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan mencari informasi maupun mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka Belajar, sehingga guru mata pelajaran IPS dapat mengimplementasikannya dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak mengalami kendala sehingga pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS dapat melakukan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar agar kendala yang terjadi dapat diatasi. Upaya pihak sekolah dan guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar, sebagai berikut: a) Mencari Sumber Belajar Online Melalui Internet, b), Mencari referensi di internet terkait modul ajar dan metode pembelajaran c), Membuat timeline penggunaan metode variatif d), Mencari sumber bacaan di internet berkaitan dengan kurikulum Merdeka Belajar, e) Mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka Belajar

Mencari Sumber Belajar Online Melalui Internet

Menurut [Sasmita \(2020\)](#) mencari sumber belajar online melalui internet merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar. Guru mata pelajaran IPS dapat mencari referensi untuk mengajar melalui internet, seperti, video pembelajaran, metode variatif, bahkan perangkat pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Mencari sumber belajar online melalui internet merupakan strategi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar. Guru mata pelajaran IPS dapat mencari berbagai referensi terkait yang relevan dengan kebutuhan guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran IPS dapat mencari sumber belajar online seperti, video pembelajaran, metode pembelajaran variatif, e-book, serta berbagai konten digital lainnya. Melalui internet guru mata pelajaran IPS dapat menemukan video pembelajaran yang memberikan visualisasi yang lebih bagus sehingga dapat menarik semangat peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Melalui internet guru mata pelajaran IPS juga dapat memberikan games kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi quizizz, dengan menggunakan aplikasi quizizz guru mata pelajaran IPS dapat mengkreasi pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mencari referensi di internet terkait modul ajar dan metode pembelajaran

Menurut [Zulaiha, dkk \(2022\)](#) mencari referensi di internet terkait modul ajar dan metode pembelajaran adalah langkah yang penting bagi pendidik dalam mengembangkan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang berkualitas. Melalui internet, pendidik dapat mengakses berbagai sumber daya yang mencakup modul ajar, materi pembelajaran telah dikembangkan pendidik lainnya. Internet menyediakan akses ke berbagai modul ajar yang telah dirancang dan disusun oleh pendidik atau institusi pendidikan lainnya. Pendidik dapat mencari modul ajar yang relevan dengan topik atau mata pelajaran yang akan diajarkan, dalam mencari modul ajar, penting untuk memastikan bahwa sumbernya terpercaya dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik

Mencari referensi melalui internet menjadi upaya yang efektif bagi guru mata pelajaran IPS untuk menyusun dan merancang modul ajar, melalui internet guru mata pelajaran IPS dapat mengakses situs web pendidikan dan aplikasi pembelajaran online yang menyediakan modul ajar sebagai pedoman dalam penyusunannya. Guru mata pelajaran IPS dapat menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan modul

ajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar adalah dengan membuat timeline penggunaan metode pembelajaran variatif. Timeline disini artinya bahwa guru mata pelajaran IPS dapat mengatur dan membuat penjadwalan dalam membuat metode pembelajaran, dengan membuat timeline penggunaan metode pembelajaran yang variatif, guru dapat memajemen waktu mereka secara efektif, guru mata pelajaran IPS dapat mengatur jadwal penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap topik atau pokok bahasan dalam pembelajaran IPS. Melalui metode pembelajaran yang variatif, guru dapat menjaga keberagaman pendekatan pembelajaran dalam kelas, hal ini dapat membantu mempertahankan minat dan motivasi peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Membuat *timeline* penggunaan metode variatif

Menurut [Aisyah & Astuti, \(2021\)](#) membuat *timeline* penggunaan metode variatif dalam pembelajaran adalah suatu langkah yang penting dalam merencanakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi peserta didik, dengan menggunakan timeline, guru dapat mengatur urutan dan jadwal penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dalam periode waktu tertentu. Hal ini membantu menciptakan variasi dalam proses pembelajaran, memenuhi gaya belajar yang berbeda, dan memicu keterlibatan aktif peserta didik. Dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengatur durasi penggunaannya, pendidik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik, dan mempromosikan perkembangan keterampilan yang beragam.

Evaluasi dan penyesuaian terhadap *timeline* juga penting untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan dapat menginformasikan perbaikan untuk masa depan. Dengan demikian, timeline penggunaan metode variatif merupakan alat yang berguna dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, dengan timeline yang terencana, guru dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan bahan dan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat membantu guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kendala waktu yang dirasakan oleh guru dalam proses perencanaan dan persiapan pembelajaran. Penting untuk diketahui bahwa dalam membuat timeline penggunaan metode pembelajaran yang variatif, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kesesuaian metode dan materi yang akan diajarkan. Penyesuaian tersebut penting agar metode yang digunakan dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang baik bagi peserta didik.

Mencari sumber bacaan di internet berkaitan dengan kurikulum Merdeka Belajar

Memperluas sumber bacaan terkait kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan kurikulum Merdeka Belajar. Guru dapat memperluas sumber bacaan peserta didik dengan mencari sumber bacaan alternatif melalui internet, e-book dan perpustakaan daerah. Sumber bacaan yang sudah tersedia untuk jangka pendeknya peserta didik bagi bersama teman untuk buku paket kurikulum Merdeka Belajar, guru mata pelajaran IPS mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka Belajar melalui alternatif lain yaitu dengan membagikan ebook kepada peserta didik, dan mencari sumber bacaan melalui website.

Mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka Belajar

Menurut [Malikah dkk \(2022\)](#) melakukan pelatihan kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah upaya untuk mengatasi keluhan yang dirasakan oleh guru, keluhan ini seperti, kurangnya pemahaman dalam menerapkan konsep dan tujuan kurikulum Merdeka Belajar, membuat modul ajar dan kurang memahami dalam menggunakan aplikasi platform Merdeka Belajar, dengan adanya pelatihan maupun sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar maka pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar lebih terarah. Pelatihan maupun sosialisasi yang diikuti oleh guru mata pelajaran IPS bertujuan untuk memperkenalkan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

Guru mata pelajaran IPS selanjutnya akan mengikuti pelatihan online maupun offline yang diadakan oleh sekolah penggerak maupun Kemendikbud Ristek. Dapat diketahui bahwa dengan guru mata pelajaran IPS mengikuti pelatihan tersebut, maka guru mata pelajaran IPS dapat memahami konsep dan tujuan pada kurikulum Merdeka Belajar, selain itu dengan mengikuti pelatihan guru mata pelajaran IPS dapat mengetahui

cara membuat perangkat pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran variatif yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak sudah berjalan sejak tahun ajaran 2022/2023 sehingga kurikulum ini sudah berjalan selama 2 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru mata pelajaran IPS sudah menggunakan modul ajar sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan sudah di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, selain itu metode pembelajaran yang digunakan sudah variatif dengan pembelajaran berbasis diskusi dalam bentuk mind mapping serta praktek. Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak yaitu, konten platform merdeka belajar kurang menarik, kurangnya pedoman untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan metode pembelajaran variatif, keterbatasan sumber bacaan. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pontianak yaitu, mencari sumber belajar online melalui internet, mencari referensi di internet terkait modul ajar, membuat timeline penggunaan metode pembelajaran variatif, mencari sumber bacaan di internet berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka Belajar.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, Win, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 1 No.(1), 73-80. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/11>
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis mengenai telaah kurikulum K-13 pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Badan Standar Kurikulum, A. P. (Kemendikbud R. R. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Barlian, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 1-52. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning progression guru sekolah dasar dalam pengembangan konten soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285-1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara:Wal asri publishing Rahmadiyahanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Kantun, s., herlindawati, d., & m, l. o. (2021). Merancang RPP inovatif dalam program merdeka belajar pada MGMP IPS SMP Se-Kabupaten Jember. *Jubaedah : jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 137-146. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.29>
- Malikah, S., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding pendidikan dasar pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Mahesa Research Centre*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>

- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). Peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/333>
- Rosmana, S., Iskandar, S., Azizah, A., Nengsih, W., Nafiisah, R., & Al-fath, V. (2023). Peranan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3097–3110. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.570>
- Sabriadi, H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>
- Santoso, D., Hapsari, M., Syarofani, M., Mariska, R., Fiyya, M., Muka, H., & Maharani, A. P. (2023). Adaptasi kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1V SD al falah assalam. *Jurnal Jurusan PGMI*, 15(1), 61–72.
- Sasmita, R. S. (2020). Research & learning in primary education pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.603>
- Supit, D., Masinambow, D. A., Repi, H. K., Naharia, O., & Jacobus, S. N. H. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP negeri 1 Talawaan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5), 64–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7983939>
- Wiyono, H. (2023). Sistem Pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP negeri 21 Pontianak. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3354>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. 9(2), 163–177. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>